

Synergy of PBA IAIM Sinjai Students in Grounding Arabic in Remote Villages

Sulfikar^{1*}, Nurul Fawzani², Amran Ar³
Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
Corresponding Author: Sulfikar
dzulizzul@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Grounded, Arabic, Remote Villages

Received : 02 December

Revised : 05 January

Accepted: 10 February

©2023 Sulfikar, Fazwani, AR This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The lack of attention to learning Arabic makes Arabic a language that is marginalized from people's lives. Getting around this phenomenon, PBA IAIM Sinjai students initiated an Arabic language training program as an effort to attract the attention and interest of remote communities in learning Arabic and change their perspective that Arabic is not a primitive language. The type of research used is field research using a qualitative descriptive approach by means of which the researcher is directly involved with the community regarding the program to be implemented. Methods of data collection using observation, interviews, implementation of learning programs and documentation. The data analysis technique uses Miles and Huberman's theory which includes data reduction, display or presentation of data, then conclusions. The efforts made in this study were to use an Arabic language learning model which was packaged in an attractive way so as to show the enthusiasm of the local community and foster their love for learning Arabic.

Sinergitas Mahasiswa PBA IAIM Sinjai Dalam Membumikan Bahasa Arab Di Pelosok Desa

Sulfikar^{1*}, Nurul Fawzani², Amran AR³
Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
Corresponding Author: Sulfikar

dzulizzul@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Membumikan,
Bahasa Arab, Pelosok Desa

Received : 02 Desember

Revised : 05 Januari

Accepted: 10 Februari

©2023 Sulfikar, Fazwani, AR This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Minimnya perhatian terhadap pembelajaran bahasa Arab menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang terpinggirkan dari kehidupan masyarakat. Menyiasati fenomena ini, mahasiswa PBA IAIM Sinjai menggagas suatu program pelatihan bahasa Arab sebagai upaya untuk menarik perhatian dan minat masyarakat pelosok dalam mempelajari bahasa Arab serta mengubah perspektif mereka bahwa bahasa Arab bukanlah bahasa primitif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara peneliti terlibat langsung dengan masyarakat terkait program yang akan dilaksanakan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, pelaksanaan program pembelajaran dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, *display* atau penyajian data, kemudian kesimpulan. Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran bahasa Arab yang dikemas dengan menarik sehingga menunjukkan antusias masyarakat setempat serta menumbuhkan rasa cinta mereka dalam mempelajari bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman dan dunia informatika, bahasa menjadi salah satu sarana informasi yang berperan penting dalam mencatat dan mentransfer berbagai peristiwa baik yang sudah terjadi maupun yang sedang terjadi. Khususnya bahasa Arab, yang digunakan di dunia ini merupakan bahasa persatuan umat Islam yang mempersatukan jiwa umat meskipun berbeda kebangsaan serta berlainan bahasa aslinya. Oleh sebab itu, Islam berkembang maka disitulah bahasa Arab berkembang pula. Bahasa Arab sangat berperan penting di berbagai belahan dunia khususnya di Indonesia.

Sejak bahasa Arab yang tertuang dalam al-Quran didengungkan hingga kini, semua pengamat baik muslim maupun non-muslim menganggapnya sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistik tertinggi. Anggapan tersebut tentunya berdasarkan fakta dan data akan keistimewaan bahasa Arab yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Bahasa Arab merupakan bahasa yang terluas dan terkaya kandungan, deskripsi, dan pemaparannya sangat mendetail dan mendalam. Keistimewaan dan kecirikhasan bahasa Arab bukan hanya menempatkannya sebagai bahasa wahyu (al-Quran dan Hadis) melainkan juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan ilmu keislaman. Bahkan eksistensi bahasa Arab semakin diperhitungkan di dunia internasional setelah ditetapkan sebagai bahasa resmi oleh Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK-PBB) pada tahun 1971 (Abdurrahman et al., 2020). Hal ini tentunya memberikan dampak positif atas semakin eksistensinya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa alternative dalam kancah perdagangan, perekonomian, dan perpolitikan dunia internasional. Selain itu bahasa Arab telah menjadi bahasa akademis di kalangan ilmuan muslim dan non-muslim.

Indonesia merupakan negara dengan populasi umat Islam terbanyak di dunia. Umat muslim menjadikan al-Quran dan Sunnah sebagai pedoman hidup. Selain itu juga terdapat kitab-kitab para ulama dalam bidang tafsir, hadits, fikih, akidah, tasawuf, dan kajian keislaman lainnya yang juga dijadikan sumber rujukan dalam menetapkan hukum syariat Islam untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, bahasa Arab merupakan satu hal yang urgen untuk dipelajari karena sumber ajaran Islam itu sendiri berbahasa Arab. Tak dapat diragukan lagi bahwa bahasa Arab memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Namun, ironisnya mayoritas umat Islam cenderung mempelajari bahasa Inggris dibanding bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena, paradigma masyarakat yang menganggap bahasa Arab sebagai bahasa asing yang sulit dipelajari karena kurangnya upaya pengenalan dan pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, tenaga pengajar bahasa Arab khususnya di pelosok desa yang masih sangat minim menjadikan bahasa Arab semakin terpinggirkan.

Fenomena ini patut menjadi perhatian serius bagi kita semua generasi penerus bangsa. Menyiasati fenomena tersebut, penulis menggagas sebuah program Pelatihan Bahasa Arab yang dinamai dengan *Daurah Lughawiyah*. Pelatihan merupakan serangkaian aktifitas yang dilaksanakan untuk meningkatkan skill, pengetahuan, maupun perubahan sikap dari individu

dalam jangka waktu yang relative singkat dan lebih mengutamakan praktik daripada teori. Program ini menjadi sebuah ajang pengabdian kepada masyarakat sekaligus mensosialisasikan bahasa Arab khususnya di pelosok desa. Program pelatihan bahasa Arab tersebut dikemas dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang kreatif dan inovatif sehingga mampu menarik perhatian dan antusias masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini menunjukkan meningkatnya minat dan antusias masyarakat dalam mempelajari bahasa Arab.

Penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun sumber pustaka yang digunakan yaitu; *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh A. Hidayat dengan judul penelitian *Bi'ah Lughowiyah (Lingkungan Berbahasa) dan Pemerolehan Bahasa* yang memaparkan urgensi penciptaan lingkungan berbahasa Arab untuk mempercepat tingkat pemerolehan bahasa Arab yang kini dianggap sebagai problem dasar yang kerap menghambat kemampuan berbahasa pada diri pelajar di berbagai lembaga Pendidikan (Hidayat, 2012). *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Hasna Qonita Khansa dengan judul penelitian *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* yang membahas tentang urgensi strategi pembelajaran bahasa Arab dalam pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran bahasa asing tidak terkesan monoton dan membosankan bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan lebih efektif dan efisien (Hasna Qonita Khansa, 2016).

PELAKSANAAN DAN METODE

Berdasarkan masalah yang diteliti, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam penerapan penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah kata-kata tertulis maupun lisan, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan situasi-situasi dan kejadian yang terjadi di lapangan. Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif lebih banyak meningkatkan segi proses daripada hasil (Pratiwi, 2016). Lokasi penelitian bertempat di Pondok Pesantren Al-Insani, Dusun Sengkang, Desa Talle, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7-9 Maret 2021.

penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki dengan terjun langsung ke lokasi penelitian berdasarkan studi kasus penelitian. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, dan Tindakan. *Kedua*, wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan atau menemukan permasalahan yang ingin diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden sedikit ataupun kecil.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak diperoleh pada saat observasi. Hal ini disebabkan karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya, tidak semua data diperoleh dari hasil observasi (Raco, 2010). Terdapat dua metode dalam wawancara yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2017). *Ketiga*, dokumentasi yaitu teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen seperti, pengumpulan catatan, arsip-arsip, dan lain-lain yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Data yang dikumpulkan diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif atau kualitatif interpretative. Proses pengolahannya mengikuti teori Miles dan Huberman, dimana proses pengolahan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Aktifitas dalam analisis data yaitu:

Reduksi data, yaitu aktifitas merangkum, memiliki hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting sehingga dapat dicari tema dan polanya.

1. Display data, yaitu dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar bagan, dan sejenisnya. Maka dalam hal ini, peneliti akan menggambarkan pelaksanaan program.
2. Concluding Drawing, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Arab adalah bahasa internasional yang kedua dari berbagai bahasa di dunia. Bahasa Arab adalah kalimat yang digunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka, yang berbentuk huruf hijaiyah, digunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa tulisan inilah yang membangun tradisi ilmiah di kalangan umat Islam. Bahasa Arab merupakan salah satu rumpun bahasa Semit yang masih eksis sampai saat ini. Hal ini disebabkan karena posisinya yang dipilih Allah sebagai bahasa al-Quran dan bahasa agama. Pada zaman keemasan Islam, bahasa Arab tidak hanya sebagai bahasa agama tetapi juga sebagai bahasa Negara, pendidikan, administrasi dan sebagainya (Rosyidi & Ni'mah, 2011).

Bahasa Arab yang sampai kepada kita saat ini adalah bahasa *Arab Baqiyah* yang sebenarnya juga merupakan gabungan dari berbagai bahasa dimana Sebagian besar berasal dari sebelah utara Jazirah Arab, di samping berasal dari bagian Selatan. Bahasa Arab tersebut kemudian dikenal dengan

bahasa *fusha*, yaitu bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan al-Qur'an dan *turas* Arab keseluruhan, sebagai bahasa yang digunakan dalam forum-forum resmi dan untuk mengungkapkan pikiran secara umum. Selain bahasa Arab *fushah* dikenal pula bahasa Arab *ammiyah*, yaitu bahasa Arab yang digunakan dalam percakapan sehari-hari (Khalilullah, 2011). Secara historis, peran bahasa Arab dapat dibuktikan melalui karya-karya ulama di berbagai bidang keilmuan, seperti ilmu tafsir, fikih, akidah, kedokteran, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya ditulis berbahasa Arab. Maka sangatlah penting bagi generasi akademisi umat Islam untuk mempelajari bahasa yang sangat agung ini dalam pengembangan Pendidikan Islam. Sehingga diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yakni meningkatkan kualitas iman dan amal shaleh untuk membentuk pribadi-pribadi muslim yang taat dengan atauran-Nya (Andriani, 2015).

Ironinya, opini yang berkembang di tengah masyarakat menunjukkan bahwa Bahasa Arab adalah Bahasa yang sulit dan sangat rumit untuk dipahami. Padahal setiap Bahasa memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Hal inilah yang membuat bahasa Arab kalah bersaing dengan bahasa Inggris. Generasi milenial saat ini lebih tertarik untuk mempelajari bahasa Inggris dibanding bahasa Arab yang tak lain adalah bahasa sumber ajaran Islam. Meskipun saat ini bahasa Arab tidak hanya dipelajari di pondok pesantren, tetapi juga di sekolah-sekolah formal lainnya tetap saja bahasa Arab masih dianggap momok yang menakutkan oleh banyak siswa, karena sederet hafalan-hafalan teks berbahasa Arab sehingga membuat siswa merasa jenuh saat belajar bahasa Arab. Hal ini merupakan tantangan yang sangat besar bagi generasi muda. Untuk meminimalisir problem ini perlu adanya dobrakan baru yang diharapkan mampu menumbuhkan semangat belajar bahasa Arab bagi generasi muda, penerus bangsa. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan bahasa Arab.

Melalui pelatihan ini, generasi Islam khususnya di pelosok desa, yang jarang tersentuh dengan hal-hal seperti itu mampu mengenal sedikit banyaknya tentang bahasa Arab. Pelatihan bahasa Arab yang dinamai sebagai *Daurah Lughawiyah* dikemas dengan pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan. Pengajaran bahasa Ibu sebagai bahasa pertama lebih muda karena terjadi secara alamiah melalui kegiatan dan lingkungan orang tua. Berbeda dengan bahasa asing yang struktur kalimatnya tidak dikenal, memerlukan waktu untuk berlatih hingga mampu dikuasai dan diaplikasikan di tengah masyarakat termasuk bahasa Arab. Oleh karena itu perlu adanya proses pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, baik lingkungan pendidikan formal maupun informal. Muhammad Surya mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengamalan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Surya, 2004). Sehingga melalui kegiatan Pelatihan Bahasa Arab atau *Daurah Lughawiyah* ini proses pengajaran dan pembelajaran

bahasa Arab yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

PELAKSANAAN PELATIHAN BAHASA ARAB

Mengingat akan pentingnya bahasa Arab, maka diperlukan adanya dobrakan baru untuk menarik minat masyarakat dalam mempelajari bahasa Arab itu sendiri. Program Pelatihan Bahasa Arab yang diistilahkan sebagai *Daurah Lughawiyah* merupakan salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Oleh karenanya, diperlukan semangat dan tekad yang kuat agar bagaimana supaya bahasa Arab dapat tersentuh hingga ke pelosok desa.

Langkah awal suatu pembelajaran diawali dengan tahapan utama mengajar yaitu menyusun perencanaan pengajaran dengan baik. Oleh sebab itu, hal yang pertama kali dilakukan sebelum penyelenggaraan kegiatan *Daurah Lughawiyah* yaitu mengadakan forum rapat antara dosen dan mahasiswa jurusan bahasa Arab dengan pihak pesantren untuk menyusun jadwal pembelajaran dan strategi yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan bahasa Arab tersebut. Kegiatan Pelatihan Bahasa Arab atau *Daurah Lughawiyah* ini dapat dilakukan dengan sarana dan prasarana yang sederhana. Hal terpenting yang dibutuhkan adalah tingkat komitmen dan kesungguhan baik pengajar maupun peserta pelatihan tersebut. Bukan berarti bahwa sarana dan prasarana itu tidak penting, tetapi keberadaan sarana dan prasarana akan lebih meningkatkan efektifitas terhadap proses pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan dalam kegiatan Pelatihan Bahasa Arab yaitu:

1. Pembelajaran Mubasyarah/Langsung

Pembelajaran langsung adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing di mana pendidik langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa peserta didik atau menerjemahkannya langsung sehingga terjadi interaksi antar kedua belah pihak. Jika terdapat kosakata yang tidak dimengerti, maka pendidik membahasakannya dengan alat peraga, mendemonstrasikannya atau menggambarakannya (Makhrus, 2012). Metode ini berpijak dari pemahaman bahwa pengajaran bahasa asing tidak sama halnya dengan mengajar ilmu pasti. Jika mengajar ilmu pasti, siswa dituntut untuk menghafal rumus-rumus tertentu, berpikir dan mengingat. Maka dalam pelajaran bahasa, peserta didik dilatih praktik langsung mengucapkan kata-kata atau kalimat tertentu. Sekalipun kata atau kalimat tersebut masih asing di telinga mereka dan sulit mereka pahami, namun sedikit demi sedikit kata-kata dan kalimat-kalimat tersebut dapat diucapkan dengan baik bahkan dapat diterjemahkan.

Metode mubasyarah ini lahir sebagai reaksi terhadap penggunaan metode *nahwu wa tarjamah* yang mengajarkan bahasa seperti bahasa yang mati. Sejak tahun 1850 telah banyak muncul propaganda yang mengkampanyekan agar menjadikan pengajaran bahasa asing itu hidup, menyenangkan, dan efektif. Propaganda ini menuntut adanya perubahan yang mendasar dalam

metode pengajaran bahasa asing. Sehingga secara cepat lahir metode pembelajaran yang baru yang sekarang dikenal dengan metode pembelajaran langsung atau dalam bahasa dikenal dengan istilah *thoriqah al-mubasyarah*. Sasaran metode mubasyarah mengarah pada kemampuan berpikir dengan bahasa sasaran dalam percakapan, membaca dan menulis. Serta interaksi antar pendidik dan peserta didik.

Dalam pembelajaran mubasyarah, dimulai dengan mengajarkan kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang menunjukkan pada sesuatu dan perbuatan-perbuatan yang diindera atau dapat diperagakan dan selanjutnya belajar beralih pada situasi bahasa yang berproses pada dialog dan yang diucapkannya itu adalah ucapan sehari-hari, memanfaatkan gambar-gambar tanpa tergantung pada terjemah. Dalam pelaksanaan *Daurah Lughawiyah*, penerapan pembelajaran langsung dilakukan dengan cara membagikan lembaran yang berisi gambar dan kosakata bahasa Arab kemudian peneliti membacakan teks bergambar tersebut, kemudian mengulangnya berulang kali dan menyuruh peserta untuk membacanya kembali. Hal tersebut diulangi berulang kali hingga peserta dirasa mampu mengungkapkan kosakata bahasa Arab tersebut dengan tepat. Sebagaimana yang diketahui bahwa tujuan dari metode mubasyarah berpusat pada kemampuan komunikasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi.

2. Metode Pembelajaran Mufradat

Mufradat atau kosakata merupakan salah satu unsur penting dalam bahasa Arab, karena berfungsi untuk membentuk suatu kalimat, ungkapan dan wacana. Saking pentingnya mufradat, maka hal ini merupakan pelajaran awal bagi orang yang mempelajari bahasa Arab itu sendiri. Indikator pembelajaran mufradat, bukan karena sedikit banyaknya mufradat yang dihafal tetapi bagaimana peserta didik mampu mengaplikasikan mufradat yang diketahui dengan baik dan tepat, baik memahami teks bahasa Arab, mengungkapkan ekspresi dan sebagainya. Dalam pembelajaran mufradat, pendidik dituntut mampu mengembangkan penguasaan mufradat peserta didik agar menjadi lebih mahir dalam berbicara maupun menulis dalam bahasa Arab. Kemampuan berbahasa Arab mustahil dapat tercapai tanpa dibarengi dengan penguasaan mufradat. Oleh sebab itu, penguasaan mufradat mutlak diperlukan dalam pengembangan empat maharah dalam bahasa Arab (Wahab, 2015).

Dalam pelaksanaan pembelajaran mufradat pada program *Daurah Lughawiyah*, peneliti melakukan pembelajaran ini dengan cara menuliskan mufradat atau kosa kata di papan tulis kemudian membacakan peserta didik berulang kali dan menyuruh mereka mengulangnya secara bergantian. Hal tersebut dilakukan berulang kali hingga peserta didik dirasa paham dan mengetahui mufradat yang diajarkan. Setelah itu peserta didik akan menghafal kosakata yang telah diberikan dan menyeter hafalan kosakata mereka kepada pendidik sampai batas yang telah ditentukan oleh pendidik. Dari hafalan kosakata tersebut, peserta didik dituntut untuk menggunakannya dalam berkomunikasi dengan teman-teman mereka.

3. Metode Permainan

Permainan merupakan strategi yang baru diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, dan hasil dari aplikasi itu sangat berdampak positif

dalam penguasaan keterampilan berbahasa, sebab pada dasarnya dalam proses pembelajaran bahasa asing diperlukan situasi yang menyenangkan. Hal ini juga dimungkinkan mampu menggali potensi yang ada dalam diri peserta didik secara maksimal (Rosyidi, 2009). Belajar bahasa memerlukan usaha yang sungguh-sungguh, dan ini merupakan usaha dalam membentuk kebiasaan yang baru dalam diri peserta didik. Untuk memperoleh kebiasaan yang baik maka diperlukan pelatihan berbahasa secara terus menerus. Proses inilah yang terkadang membuat peserta didik merasa bosan belajar bahasa sehingga banyak yang mengalami kegagalan. Oleh sebab itu, permainan menjadi salah satu strategi yang sangat efektif untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Permainan bahasa bertujuan untuk memperoleh kesenangan dan melatih keterampilan berbahasa. Apabila suatu permainan menyebabkan kesenangan, tetapi tidak memperoleh keterampilan berbahasa, maka permainan tersebut tidak termasuk permainan bahasa. Sebaliknya apabila suatu kegiatan bertujuan untuk melatih keterampilan berbahasa atau unsur bahasa tertentu, tetapi tidak ada unsur kesenangan maka kegiatan tersebut tidak pula termasuk permainan bahasa. Dengan demikian suatu kegiatan disebut permainan bahasa apabila aktifitas tersebut mengandung unsur kesenangan dan melatih keterampilan berbahasa atau unsur bahasa lainnya (Ali, 2016).

Pembelajaran memang tidak selalu membutuhkan permainan, dan permainan sendiri tidak selalu dalam rangka mempercepat pembelajaran. Akan tetapi, permainan yang dimanfaatkan dengan bijaksana dapat menambah variasi, semangat dan minat belajar. Seperti semua teknik belajar, permainan bukanlah tujuan itu sendiri melainkan sarana untuk mencapai tujuan, yaitu meningkatkan pembelajaran.

4. Pembelajaran melalui Lagu bahasa Arab

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa ialah lagu. Penggunaan media musik atau lagu sebagai media pembelajaran bahasa Arab khususnya pada materi *istima'* merupakan salah satu cara yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan menggunakan lagu berbahasa Arab, diharapkan ketika proses pembelajaran berlangsung tercipta suasana yang nyaman dan kondusif dan dapat menghilangkan rasa bosan apalagi lagu yang digunakan sangat familiar dan tidak asing di telinga peserta didik. Penggunaan media ini tentunya sangat mengutamakan keaktifan, kreatifitas, serta inovasi dari pendidik yang bersangkutan. Sebab tanpa adanya hal tersebut, dapat dipastikan media musik atau lagu tidak akan berjalan dengan semestinya dan hasilnya pun tidak memberikan nilai positif bagi peserta didik.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi ringan dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Metode pembelajaran dengan bernyanyi mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau

pengenalan peserta didik. Di samping itu, melalui nyayian dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga memiliki motivasi yang kuat dalam belajar. Manfaat penggunaan lagu untuk membantu proses pembelajaran yaitu:

- a. Musik akan membuat peserta didik rileks dan mengurangi stress yang akan menghambat pembelajaran.
- b. Merangsang kreatifitas dan kemampuan berpikir peserta didik sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.
- c. Membantu kreatifitas dengan membawa otak pada gelombang tertentu.
- d. Merangsang minat baca, keterampilan motoric dan perbendaharaan kata.
- e. Sangat efektif untuk proses pembelajaran yang melibatkan pikiran sadar maupun bawah sadar (Hasan, 2017).

Dalam penerapannya pada kegiatan *Daurah Lughawiyah*, peneliti menyiapkan sebuah lagu berbahasa Arab kemudian menampilkan melalui LCD atau menggunakan Speaker dan mengajak peserta *Daurah* untuk bernyanyi bersama. Hal tersebut diulang beberapa kali hingga peserta dirasa mampu menyanyikannya sendiri. Setelah itu, pendidik menjelaskan makna lagu tersebut kata per kata. Sehingga selain menambah semangat peserta didik dalam belajar, juga mampu menambah kosakata bahasa Arab mereka.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki peran penting dan paling besar dalam sejarah peradaban dunia. Bahasa yang tertuang dalam pedoman hidup umat Islam di dunia. Namun seiring dengan perkembangan zaman, bahasa Arab semakin terpinggirkan dan mesti menjadi perhatian umat Islam saat ini khususnya di pelosok-pelosok desa. Bahasa Arab yang seharusnya menjadi bahasa favorit pertama umat Islam seolah dipandang sebelah mata dan justru banyak yang menghindarinya dengan alasan sulit dipahami. Melihat fenomena ini muncullah ide untuk melaksanakan program Pelatihan Bahasa Arab atau *Daurah Lughawiyah*.

Melalui program ini pembelajaran bahasa Arab dikemas dengan menarik dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang inovatif diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran langsung, pembelajaran mufradat, permainan, dan lagu berbahasa Arab. Sehingga berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan ini, orang-orang yang sebelumnya menganggap bahasa Arab itu sulit merubah paradigme mereka bahwa ternyata bahasa Arab itu mudah dan menarik untuk dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., Masor, M., Maulani, H., & Kartini, A. (2020).
PROBLEMATIKA PENERAPAN PEMBELAJARAN MAHFŪZHAT
BAHASA ARAB BAGI MAHASISWA. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 5(2),
201. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.206>
- Ali, J. (2016). *Permainan Sebagai Strategi Aktif Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 80, 1–32. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/JK5XH>

- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39–56.
<https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.01.39-56>
- Hasan. (2017). KETERAMPILAN MENGAJAR BAHASA ARAB MATERI ISTIMA MENGGUNAKAN MEDIA LAGU. *ITTIHAD*, 15(28).
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.18592/ittihad.v15i28.1932>
- Hasna Qonita Khansa. (2016). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, 53–62. prosiding.arab-um.com
- Hidayat, A. (2012). *BI'AH LUGHOWIYAH (LINGKUNGAN BERBAHASA) DAN PEMEROLEHAN BAHASA (Tinjauan tentang Urgensi Lingkungan Berbahasa dalam Pemerolehan Bahasa)*. 37(1), 35–44.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hidayat%2C+A.+Bi'ah+Lughowiyah+%28Lingkungan+Berbahasa%29+dan+Pemerolehan+Bahasa%2C+Jurnal+Pemikiran+Islam%3B+Vol.37.+No.1+Januari-Juni+2012.&btnG=
- Khalilullah, M. (2011). STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB AKTIF (KEMAHIRAN ISTIMA' DAN TAKALLUM). *Sosial Budaya*, 8(2), 156.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/sb.v8i2.360>
- Makhrus, M. (2012). Efektivitas Al- Tharikhah Al- Mubasyarah Pada Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Berbahasa Arab Santri Pondok Pesantren Modern Islam (Ppmi) Shohwatul Is'Ad Kec. Ma'Rang Kab. UIN Alauiddin Makassar, 118. <http://repositori.uin-alauiddin.ac.id/id/eprint/5649>
- Pratiwi, R. (2016). ANALISIS KEPATUHAN SISTEM UPAH DAN INSENTIF PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI BRANCH OFFICE KUNINGAN TERHADAP HUKUM EKONOMI ISLAM. *Iain Syekh Nurjayati Cirebon*.
<http://repository.syekhnurjati.ac.id/>
- Raco, J. (2010). *Metode Kualitatif (jenis karakteristik dan keunggulannya)*. Grasindo.
<https://scholar.google.com/citations?user=bkRyeAoAAAAJ&hl=id&oi=sra>
- Rosyidi, A. W. (2009). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-Maliki Press.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Rosyidi%2C+Abdul+Wahab.+2009.+Media+Pembelajaran+Bahasa+Arab%2C+Malang%3A+UIN+Press.&btnG=
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2011). Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 3, Issue 1). UIN-Maliki Press.

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/6709>
<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-arab/article/view/39394>
<http://infestasi.trunojoyo.ac.id/simantec/article/view/3809>
http://lpm.iain-jember.ac.id/download/file/DISKUSI_PERIODI

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (Cet.27). Alfabeta.

Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Pustaka Bani Quraisy.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Surya%2C+Muhammad.+2004.+Psikologi+Pembelajaran+dan+Pengajaran%2C+Bandung%3A+Pustaka+Bani+Quraisy.&btnG=

Wahab, M. A. (2015). *Model Pengembangan Pembelajaran Mufradat*. UIN Syarif Hidayatullah.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28456>